

SKRIPSI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN
REMAJA DI KELURAHAN MUYOJATI
KECAMATAN METRO BARAT

Oleh:
YULIA SUWARNI
NPM.1169461



Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
TAHUN 1436 H/2015 M**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN
REMAJA DI KELURAHAN MULYOJATI
KECAMATAN METRO BARAT

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :
YULIA SUWARNI
NPM : 1169461

Pembimbing I : Drs. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
TAHUN 1436 H/ 2015 M

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN
MULYOJATI KECAMATAN METRO BARAT
ABSTRAK**

Oleh :
YULIA SUWARNI

Di zaman modern ini marak sekali perbincangan tentang kenakalan-kenakalan remaja. Tentu ini menjadi momok yang menakutkan bagi setiap orang tua yang memiliki anak remaja. Tidak hanya para orang tua yang khawatir dengan kenakalan remaja, masyarakat juga resah dengan para remaja yang melakukan penyimpangan. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat mengungkapkan beberapa kenakalan yang dilakukan oleh remaja setempat, seperti remaja yang berkelahi, minum-minuman keras, remaja putri yang hamil diluar nikah, remaja yang mencuri, dan remaja yang melawan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat. Peneliti menggunakan pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Dan peneliti menggunakan teknik berfikir induktif.

Dari hasil penelitian, orang tua di kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat telah melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik dan membimbing putra putrinya, khususnya kepada mereka yang telah menginjak masa remaja, walaupun pendidikan agama Islam yang diberikan adalah hanya sekedar mengarahkan semampu dan sebisanya saja, Beberapa juga terlihat orang tua yang menekankan serta menerapkan pendidikan agama Islam dengan baik kepada putra putrinya, memberikan contoh dan tidak berhenti memberikan arahan, dengan demikian ternyata memberikan jawaban bahwa pendidikan agama Islam yang diberikan di lingkungan keluarga sangat berperan sebagai sebuah bekal untuk remaja ketika bergaul di lingkungan masyarakat.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Suwarni

Npm : 1169461

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Agustus 2015
Yang menyatakan

Yulia Suwarni
1169461

MOTTO

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*¹

¹. Q.S An-Nahl (16) : 90

PERSEMBAHAN

Berkat ridho Allah SWT, keberhasilan Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibundaku dan Alm. Ayahandaku tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat serta telah lama menantikan keberhasilanku. Semoga perjuangan dan pengorbanan Ayahanda dan Ibunda untuk Ananda akan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala.
2. Kakanda dan Ayunda tersayang yang telah memberikan bantuan dan motivasi untuk segera menyelesaikan studi.
3. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan saran.
4. Almamaterku Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah banyak melimpahkan taufik dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Drs. Zuhairi, M.Pd dan Dra. Haiatin Chasanatin, MA selaku pembimbing I dan II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan waktu dan memfasilitasi selama menempuh perkuliahan.

Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga

hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Agustus 2015
Penulis

Yulia Suwarni
1169461

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Nota Dinas.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinilitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI.....9

A. Remaja	9
1. Pengertian Remaja.....	9
2. Ciri-Ciri Remaja.....	10
3. Batasan Usia Remaja.....	13
4. Karakteristik Remaja.....	14
5. Kenakalan Remaja.....	17
B. Keluarga.....	20
1. Pengertian Keluarga.....	20
2. Peranan Keluarga.....	21
3. Relasi dalam Keluarga.....	24
4. Fungsi Keluarga.....	25
C. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	26
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	28
3. Tujuan Utama Pendidikan Islam.....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....33

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data	34
1. Data Sekunder.....	35
2. Data Primer	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Metode Wawancara (<i>Interview</i>).....	36
2. Metode Observasi.....	37
3. Metode Dokumentasi.....	37
D.	Teknik
Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....40

A. Deskripsi Wilayah Penelitian40

 1. Sejarah Singkat Kelurahan.....40

 2. Kependudukan42

 3. Luas dan Batas Wilayah.....44

 4. Keadaan Geografis.....45

 5. Orbitasi.....45

 6. Tokoh Agama, Masyarakat dan Pemuda.....45

 7. Letak Geografis Peta Kelurahan Mulyojati.....47

 8. Struktur Organisasi Kelurahan Mulyojati.....48

B. Gambaran Peran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan
 Keluarga Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja
 di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat.....49

C. Analisis Peran Pendidikan Agama Islam
 di Lingkungan Keluarga Terhadap Penanggulangan
 Kenakalan Remaja.....65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN70

A. Kesimpulan.....70

B. Saran.....72

DAFTAR PUSTAKA.....74

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....76

RIWAYAT HIDUP.....94

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data dokumentasi Kelurahan Mulyojati Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2015.....	43
2. Data Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2015.....	43
3. Data Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Tokoh-tokoh Agama di Kelurahan Mulyojati Tahun 2015.....	45
4. Data Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Tokoh-tokoh Masyarakat di Kelurahan Mulyojati Tahun 2015.....	46
5. Data Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Tokoh-tokoh Pemuda di Kelurahan Mulyojati Tahun 2015.....	46
6. Data Responden A Kepada Orang Tua Tahun 2015.....	49
7. Data Responden A Kepada Remaja Tahun 2015.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.. Daftar Gambar Letak Geografis Peta Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat.....	47
2. Daftar Gambar Struktur Organisasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Pra Survey.....	76
2. Surat Balasan Pra Survey.....	77
3. Surat Izin Research.....	78
4. Surat Tugas.....	79
5. Surat Blasan Research.....	80
6. Alat Pengumpul Data.....	81
7. Outline.....	85
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan solusi dalam mengatasi masalah-masalah manusia. Keluarga adalah lingkungan pertama yang menanamkan semua pendidikan. Orang tua adalah pendidik yang pertama memberikan pendidikan dan menanamkan agama Islam kepada anak-anak dari sejak anak usia dini, remaja, hingga dewasa. Orang tua hendaknya memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Baik pendidikan formal yang ada di sekolah maupun pendidikan informal dan pendidikan secara jasmani dan ruhani. Begitu pula pendidikan agama Islam.

Agama mempunyai peran yang penting dalam kehidupan. Agama sebagai penentu arah bagi kehidupan manusia, memberikan pembinaan hidup agar senantiasa manusia lebih terarah hidupnya.

Agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan

pengamalannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.²

Dalam kaitannya dengan tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak maka seseorang akan memiliki nilai agama yang baik jika dalam pendidikan agamanya baik.

Begitu pula orang tua yang mendidik anak-anaknya dan menanamkan nilai-nilai agama yang sempurna kepada anaknya maka akan terlahir budi pekerti dan nilai moral yang baik pada individu anak.

Di zaman modern ini marak sekali perbincangan tentang kenakalan-kenakalan remaja. Tentu ini menjadi momok yang menakutkan bagi setiap orang tua yang memiliki anak remaja. Tidak hanya para orang tua yang khawatir dengan kenakalan remaja, masyarakat juga resah dengan para remaja yang melakukan penyimpangan.

Remaja adalah mereka yang sedang mencari jati diri, masa-masa dimana mereka merasa bahwa apa yang ingin mereka lakukan tidak akan dapat satu orangpun yang dapat menghentikannya, termasuk orang tuanya.

“Di negara barat istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari kata dalam bahasa latin “*adolescere*” (kata bendanya *adolescencia*=remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa”.³

Jika remaja yang di idamankan sebagai generasi penerus bangsa ini telah rusak, maka akan menjadi apa bangsa ini. Salah satu terjadi kenakalan remaja di daerah kelurahan Mulyojati kecamatan Metro Barat.

² . Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 86-87
³ . Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h. 189-190

Menurut hasil pra survey yang dilakukan dengan wawancara pada tanggal 3 februari 2015, terdapat kenakalan yang dilakukan remaja di rukun tetangga (RT) 13 Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat antara lain:

1. Remaja yang berkelahi.
2. Remaja yang mengkonsumsi minuman keras dan mabuk-mabukan.
3. Remaja yang mencuri.
4. Remaja putri yang hamil di luar pernikahan.
5. Remaja yang melawan orang tua.

Wawancara yang dilakukan kepada Lurah, Warga, dan orang tua di kelurahan Mulyojati kecamatan Metro Barat serta fakta yang terlihat menjadi bukti dan informasi yang didapatkan oleh penulis.

Sangat memprihatinkan, melihat lingkungan yang terdapat banyak anak remaja yang seharusnya menjadi sebuah kebanggaan dan membuat daerah tersebut menjadi kuat tetapi hancur karena remaja-remaja yang melakukan penyimpangan dan membuat resah masyarakat.

Remaja yang menjadi objek penelitian ini kurang lebih berada di sekitar usia 15 sampai 18 tahu. Jadi remaja yang akan dijadikan objek penelitian nanti adalah remaja yang berusia 15-18 tahun (remaja pertengahan).

Remaja dibagi atas empat bagian, yaitu : “(1) masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun)”⁴

Umumnya masa remaja dianggap sebagai masa yang paling sulit dalam tahap perkembangan individu. Masa ini dibidang masa yang penuh dengan gejolak dan tekanan.

⁴ . Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h. 189-190

Bagi remaja agama pada hakikatnya memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya. Oleh sebab itu, meskipun pada awal anak-anak telah diajarkan agama oleh orang tua, namun pada masa remaja inilah mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan pola pikir.

Remaja yang melakukan kenakalan tidak semuanya mereka memiliki hati yang tidak baik. Hanya saja mungkin terbawa pergaulan dilingkungannya bermain, terjerumus dengan ajakan-ajakan teman yang mengajaknya kehal-hal yang negatif, dan sikap rasa ingin tahu cenderung membuat mereka selalu ingin mencoba sesuatu yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Ditambah lagi sikap orang tua yang cuek dan minimnya pendidikan agama yang diberikan oleh orang tuanya.

Namun tidak semua orang tua tidak memperdulikan dan memperhatikan anak remajanya. Ada orang tua yang sudah sepenuhnya memperhatikan dan bahkan memberikan contoh langsung dalam pelaksanaan pendidikan agama tetapi anak remajanya cenderung malas dan tidak bisa cepat menerima. Untuk itu penulis akan mencoba melakukan penelitian untuk membantu mencari tahu dan mengungkapkan guna menjadikan solusi untuk kedepannya, semoga kenakalan remaja bisa berkurang apabila pendidikan agama islam diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam keluarga.

B. Pertanyaan Penelitian

Setelah memperhatikan dan menyimak dari paparan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diungkapkan maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu : “Bagaimanakah

Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap penanggulangan Kenakalan Remaja?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap penanggulangan kenakalan remaja di kelurahan Mulyojati kecamatan Metro Barat.
- b) Untuk mengetahui apa saja peran pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap penanggulangan kenakalan remaja di kelurahan Mulyojati kecamatan Metro Barat.

2. Manfaat Penelitian

- a) Untuk melatih pola pikir penulis dalam menganalisa dan mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan riset.
- b) Sebagai pengetahuan dalam menggali pemikiran para tokoh pendidikan sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi penulis maupun pembaca dan para pendidik.
- c) Untuk membantu dalam memecahkan masalah khususnya orang tua dalam membina keluarga dan mendidik anak remaja agar terbentuk para remaja yang baik dan tidak melakukan kenakalan.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian relevan ini peneliti mengambil dua hasil penelitian terdahulu. Menurut Palupi Tri Sulistyani, Npm.001006 dalam penelitiannya yang berjudul Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga menjelaskan bahwa: “konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan ruhani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam”.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai konsep pendidikan agama Islam dalam keluarga dari berbagai pemikiran tokoh mengenai apa saja dan bagaimana konsep pendidikan agama Islam dalam sebuah keluarga. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka.

Dari uraiannya di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud konsep pendidikan Islam adalah rencana atau ide dari pendidikan Islam dalam rangka upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama serta pengetahuan secara mendalam pada pribadi anak, sehingga akan terbentuk sikap beriman dan bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dengan lingkungan, serta dirinya sendiri. Dalam hal ini selaku pelaksana konsep pendidikan Islam adalah keluarga yang terdiri dari Ayah, ibu, dan anak.

⁵ . Palupi Tri Sulistiyani, *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (SKRIPSI Tahun 2004, STAIN Metro), h. 25

Menurut Subaidi dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, Npm. 0840571 dari uraiannya “pendidikan agama Islam yang bersumber pada al-quran dan al-hadis dapat dijadikan sebagai salah satu upaya penanggulangan kenakalan remaja”.⁶

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui/mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakaln remaja.

Dapat disimpulkan bahwa penelitiannya ini adalah untuk mengetahui bahwa pendidikan islam dapat dijadikan upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Persamaan dari penelitian menurut palupi dan subaidi dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitiannya sama-sama meneliti tentang pendidikan agama islam dalam keluarga menurut palupi bagaimana konsep tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga. Jika menurut subaidi penelitian sama-sama meneliti mengenai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Perbedaan dalam penelitian dua peneliti terdahulu dengan penulis adalah, penelitian yang dilakukan oleh pelupi hanya mengangkat tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga saja, penelitian yang dilakukan oleh Palupi tidak mengangkat tentang penanggulangan kenakalan remaja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh subaidi tidak meneliti tentang pendidikan agama

⁶. Subaidi, *Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, (SKRIPSI Tahun 2013, STAIN Metro) h. 10

Islam dalam keluarga namun sama-sama meneliti tentang penanggulangan kenakalan remaja bagaimana kenakalan remaja itu bisa terjadi dan bagaimana cara untuk mengatasinya.

Kesimpulannya adalah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu meskipun terdapat persamaan, namun juga terdapat perbedaan. Persamaan dan perbedaan ini yang akan penulis jadikan bahan pembelajaran agar penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

“Remaja dikenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*” (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa”.⁷

“masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seorang kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”.⁸

Masa remaja adalah “tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh perubahan fisik cepat”.⁹

Masa remaja “berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.”¹⁰

Dapat penulis pahami bahwa remaja adalah masa perubahan atau perkembangan dari kanak-kanak menuju ke dewasa. Remaja juga bisa dikatakan sebagai masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami

⁷ . Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.189

⁸ . TB. Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), h.87

³. Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994), h.8

⁹

¹⁰. Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h. 9

perubahan baik fisik maupun psikisnya. Masa yang berada pada tahap menuju dewasa inilah yang disebut masa remaja.

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan. Masa remaja menurut sebagian orang dikenal dengan masa yang indah karena masa tersebut seseorang dapat menghabiskan waktu tanpa berfikir ada seseorang yang menghalangi. Dan biasanya masa ini sering disebut-sebut sebagai masa seseorang mencari jati dirinya. Masa remaja berlangsung dari usia 12 sampai 22 tahun.

2. Ciri-Ciri Remaja

Remaja memiliki ciri-ciri yang terlihat, baik itu ciri-ciri yang terlihat dari fisiknya maupun dari dalam dirinya.

Ciri-ciri remaja dapat diketahui antara lain:

- a. Perasaan dan emosi remaja tidak stabil. Emosi pada masa remaja sedang mengalami peningkatan.
- b. Mengenai status remaja yang masih sulit ditentukan, dan kemampuan mental dan daya pikir remaja mulai agak sempurna.
- c. Hal sikap dan moral menonjol pada menjelang akhir masa remaja awal.¹¹

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya, masa remaja adalah masa yang tidak memiliki status yang jelas dilingkungan masyarakat sehingga remaja menjadi sulit dengan statusnya yang dikatakan bukan anak-anak tetapi juga tidak bisa dikatakan dewasa.

Remaja memiliki emosi yang sangat tinggi, yang disebabkan oleh perubahan fisik dan bekerjanya hormone. Ini menjadikan remaja selalu ingin menyelesaikan sesuatu dengan amarah, dan

tidak bisa jika perasaannya tersakiti. Ini dapat menjadikan emosi yang semakin memuncak.

Remaja memiliki keadaan yang tidak stabil di dalam dirinya. Ini disebabkan perasaan yang tidak pasti saat mereka mengenali dirinya sendiri atau mereka tidak bisa menemukan siapakah mereka sebenarnya.

Masa remaja adalah masa yang banyak memiliki masalah dalam hidupnya. Ini dikarenakan oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat yang berkaitan dengan dirinya sendiri, dan berkaitan dengan kesehatannya. Masa ini membuat remaja merasa tertekan oleh masalah yang berada dengan orang-orang disekitarnya dan menjadikan pikirannya terganggu.

Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik perubahan fisik dan tingkah laku.

Perubahan yang bersifat universal selama masa remaja :

- a. Meningkatnya emosi, intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Perubahan emosi ini banyak terjadi pada masa awal remaja.
- b. Perubahan fisik, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah-masalah baru sehingga selama masa ini remaja merasa ditimbuni masalah.
- c. Berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang dianggap penting atau bernilai pada masa kanak-kanak sekarang tidak bernilai lagi, kalau masa kanak-kanak segi kuantitas yang dipentingkan, sekarang segi kualitas yang diutamakan.
- d. Sebagian besar remaja menginginkan dan menuntut kebebasan, tapi mereka takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.¹²

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, baik perubahan fisik maupun yang lainnya. Ciri-ciri pada masa remaja adalah :

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm & stress*. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan intrnal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik dari dirinya dan hubungan dengan orang lain. Adanya tanggung jawab yang besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis.
- d. Perubahan nilai. Dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- e. Remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini.¹³

Pada masa remaja ini ada banyak sekali tantangan dan perubahan yang ia hadapi. Diantaranya terdapat perubahan-perubahan yang terjadi seperti peningkatan emosi remaja mengalami masa dimana banyak sekali tantangan yang ia hadapi menyebabkan emosi dalam dirinya sering memuncak dan tidak stabil, perubahan fisik cepat, perubahan yang menarik dirinya dengan lawan jenis, perubahan nilai dan perubahan sikap yang terjadi.

3. Batasan Usia Remaja

¹³ . Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Kencana, 2011), h.235-236.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu berreproduksi. Masa remaja ini meliputi :

- a. Masa remaja awal = 12-15 tahun
- b. Masa remaja pertengahan = 15-18 tahun
- c. Masa remaja akhir = 18-21 tahun”¹⁴

Batasan usia remaja dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Masa pubertas (12-14) tahun.
- b. Masa remaja awal (14-16) tahun.
- c. Akhir masa pubertas (17-18) tahun.
- d. Periode remaja adolesen (19-21) tahun.¹⁵

Dari dua pendapat di atas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 15-18 tahun.

Dalam batasan usia remaja ini, ada enam penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja sebagai berikut :

- a. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badanya dalam kepribadiannya.
- b. Menentukan peran dan fungsi yang ada dalam kebudayaan ditempatnya berada.
- c. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
- d. Mencapai posisi yang diterima pada masyarakat.
- e. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
- f. Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri kaitanya dengan lingkungan.¹⁶

¹⁴ . Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h.190

¹⁵ . TB. Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), h.

¹⁶ . Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2008), h. 14

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa batasan usia remaja adalah yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik yang ditandai dengan perkembangnya fisik, perubahan tinggi dan berat badan, perubahan dalam proporsi tubuh, dan perubahan pubertas yang dimulai dari usia 12 tahun hingga berakhir pada usia 21 tahun.

4. Karakteristik Remaja

Karakteristik remaja dibagi menjadi dua yaitu masa prapubertas (12-14 tahun) dan masa pubertas (14-18 tahun).

a. Masa pra pubertas (pueral)

Masa ini adalah “masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas dimana seorang anak yang telah besar, sudah ingin berlaku seperti orang dewasa, tetapi dirinya belum siap termasuk kedalam kelompok orang dewasa.”¹⁷

Pada masa pueral atau pra remaja ini adalah munculnya perasaan negatif pada diri remaja. Pada diri remaja timbul perasaan untuk melepas diri dari orang tuanya.

Terdapat tanda-tanda sekunder yang dapat disebutkan pada masa ini :

- 1) Pria, tumbuh suburnya rambut, (janggut, kumis), selaput suara semakin besar dan berat, badan mulai membentuk segitiga urat-urat menjadi kuat dan muka menjadi persegi.
- 2) Wanita, pinggul semakin besar dan melebar, kelenjar-kelenjar pada dada menjadi berisi (lemak), suara menjadi bulat merdu dan tinggi, muka menjadi bulat dan berisi.¹⁸

b. Masa pubertas

¹⁷ . Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), h.

. Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), h. 122

Pada masa ini anak tidak lagi hanya bersifat reaktif tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya. Serta mencari pedoman hidup untuk bekal hidupnya mendatang. Tentang tanda-tanda masa pubertas ini ada tiga aktifitas yaitu :

- 1) Penemuan aku.
- 2) Pertumbuhan pedoman kehidupan.
- 3) Memasukkan diri pada kegiatan masyarakat.¹⁹

Proses perubahan selama masa remaja diuraikan sebagai berikut :

a. Perubahan Fisik

Rangkaian perubahan yang paling jelas yang nampak dialami oleh remaja adalah perubahan biologis dan fisiologis yang berlangsung pada masa pubertas atau pada awal masa remaja, yaitu sekitar umur 11-15 pada wanita dan 12-16 tahun pada pria.

b. Perubahan Emosionalitas

Hormonal menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan-dorongan dan perasaan-perasaan baru. Keseimbangan hormonal yang baru menyebabkan individu merasakan hal-hal baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Keterbatasannya untuk secara kognitif mengolah perubahan-perubahan baru tersebut bisa membawa perubahan besar dalam fluktuasi emosinya.

c. Perubahan Kognitif

Dalam tahapan ini bermula pada umur 11 atau 12 tahun, remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit dari apa yang ada, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek yang hipotesis dan abstrak dari realitas.

d. Implikasi Psikososial

Semua perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat itu membawa akibat bahwa fokus utama dari perhatian remaja adalah dirinya sendiri.²⁰

Terdapat beberapa karakter yang terjadi pada diri remaja. Dan pada masa remaja yang dibilang sebagai masa transisi ini, ada beberapa perubahan yang terjadi pada diri remaja. Mulai dari perubahan fisik, perubahan emosional, perubahan kognitif hingga implikasi psikososial.

Berikut ini adalah karakteristik pertumbuhan pada masa remaja “pada remaja putri perasaan seolah-olah belum bisa menerima bahwa kenyataan kini buah dadanya semakin membesar, oleh karena itu ferak geriknya sering merasa canggung dan tidak bebas. Pada remaja putra pertumbuhan kelenjar endoktrin yang telah mencapai taraf kematangan sehingga mulai memproduksi hormon yang bermanfaat bagi tubuh, akibatnya remaja mulai tertarik lawan jenis.”²¹

Karakteristik Perkembangan pada remaja, antara lain :

- a. Perkembangan fisik
- b. Perkembangan kognitif (intelektual)
- c. Perkembangan emosi
- d. Perkembangan moral
- e. Perkembangan kepribadian
- f. Perkembangan kesadaran beragama.²²

Karakteristik yang ditunjukkan pada masa remaja ini adalah masa dimana umumnya para remaja semua mengalaminya. Fase yang terjadi pada dirinya membuat perasaan remaja menjadi tidak menentu. Namun fase itu harus mereka lalui dalam proses menuju kedewasaan.

5. Kenakalan Remaja

²⁰ . Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Remaja)*, (Bandung, Refika Aditama, 2009), h. 28-29

²¹ . Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h.21

²². Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), h.193-204

Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan-kebiasaan atau melanggar hukum.²³

Kenakalan remaja ada 4 jenis yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi.
- c. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban dipihak orang lain.
- d. Kenakalan yang melawan status.²⁴

Remaja dikenal selalu memiliki perasaan negatif. perasaan-perasaan yang sering muncul dan dialami, perasaan negatif yang dialami, antara lain :

- a. Ingin selalu menentang lingkungan.
- b. Tidak tenang, dan gelisah.
- c. Menarik diri dari masyarakat.
- d. Kurang dan suka bekerja.
- e. Kebutuhan untuk tidur semakin besar.
- f. Pesimistis.”²⁵

Dapat disimpulkan kenakalan remaja merupakan perbuatan atau perilaku yang menyimpang dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh

remaja. Yang dapat menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri, keluarga bahkan orang lain.

Perlu diingat bahwa remaja adalah masa yang penuh gejolak. Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak dapat menyebabkan masa remaja lebih rawan dari pada tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.

²³ . Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), h.256

²⁴ . *Ibid*, h.256-257

²⁵ . Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), h.123

Penyimpangan remaja dapat dicegah dengan cara memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.²⁶

Keluarga sangat berkaitan erat dengan kenakalan remaja. Sering pula kita jumpai bahwasanya salah satu penyebab kenakalan remaja yang paling menonjol ialah kurangnya pendidikan agama didalam lingkungan keluarga. Melalui agama dapat ditemukan nilai-nilai universal yang dapat berfungsi memberikan jawaban tentang tujuan hidup manusia, menjadi pengendali, pengarah, bagi hidup manusia.

Di samping internalisasi nilai-nilai agama, yang sangat penting adalah menciptakan suasana keluarga yang skinah, mawaddah, warahmah atau keluarga yang harmonis dengan cara menerapkan perhatian dan keterbukaan.²⁷

Dalam kaitan dengan kenakalan remaja, beberapa tentang moral dan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja perlu menjadi keprihatinan semua pihak.

Pemerintah, orang tua, maupun masyarakat pada umumnya senantiasa dapat berupaya menemukan cara-cara pemecahan dan pencegahannya.²⁸

²⁶ . *Ibid*, h.280

²⁷ . TB. Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), h.187

²⁸ . Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah, 2010), h.383

Usia remaja yang sangat rawan membutuhkan kerja keras dari orang tua dan pihak terkait dalam upaya menanggulangi remaja yang berbuat kenakalan.

Berikut ini adalah kiat orang tua untuk melahirkan kepribadian yang mantap pada diri remaja. Sebagai berikut:

1. Mengetahui secara optimal perubahan yang terjadi pada masa puber dengan melakukan pengamatan yang jeli.
2. Mengarahkan mereka untuk rajin beribadah.
3. Membuka dialog komunikatif dan menyadarkan tentang status sosial mereka.
4. Menanamkan rasa percaya diri dan mau mendengarkan pendapat mereka, menyarankan untuk mencari lingkungan bergaul yang baik, mengembangkan potensi mereka disemua bidang yang bermanfaat.”²⁹

Anak adalah aset terpenting yang dapat menjadi kebanggaan orang tua apabila anak bisa sesuai dengan harapan orangtuanya dan selaras dengan tuntunan agama. Maka orang tua juga yang sudah seharusnya menjadi yang utama dalam menuntun, memberi perhatian, dan memahami diri remaja. Atau dapat dilakukan pencegahan dan bahkan penanganan jika anak remajanya mulai melakukan tindak penyimpangan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

“Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses rproduksi.”³⁰

²⁹ . TB. Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), h.189

³⁰ . Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 3

keluarga atau (kawula warga) adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Sedangkan inti dari keluarga itu adalah ayah, ibu, dan anak.”³¹

Penulis pahami bahwasanya keluarga itu adalah kumpulan sosial terkecil, berkarakteristik tinggal bersama, memiliki tempat tinggal, dan menjalani proses reproduksi. Juga terdapat kerjasama ekonomi didalamnya. Keluarga itu sendiri terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dimana ayah dan ibu bertanggung jawab membesarkan dan mendidik anak-anaknya.

2. Peranan Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi yang penting dalam menciptakan ketentraman batin remaja. Bila dia merasakan adanya kehangatan dan kasih sayang ibu, bapak terhadap dirinya, maka jiwanya akan tentram.³²

Peranan orang tua dalam keluarga sangatlah penting untuk anak-anaknya, terutama bagi mereka yang memiliki anak remaja. “jika orang tua dapat dijadikan tempat untuk menumpahkan perasaan dan segala kesulitan, maka remaja tidak akan menjadi nakal.”³³

³¹. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008) h. 202

³². Zakiah Darajat, *Remaja : Harapan dan Tantangan*, (Jakarta, Ruhama, 1994), h.74

³³. *Ibid*, h.75

Berikut adalah tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya :

- a. Orang tua memberikan suasana senang, aman, sayang, dan perlindungan.
- b. Mengetahui dasar-dasar pendidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan dan isi pendidikan.
- c. Orang tua bekerja sama dengan pusat-pusat pendidikan diluar lingkungan keluarga”.³⁴

Anak merupakan anugerah, karunia, dan amanat Allah swt. Sebagai hasil perkawinan yang dijaga, dibina, dan dibimbing. Ia adalah buah hati dan belahan jiwa, dan generasi penerus sebagai harapan dan cita-cita orang tua. “orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam kondisi apapun juga”.³⁵

Dapat penulis simpulkan bahwa orang tua bertanggung jawab secara sepenuhnya terhadap kondisi kehidupan anak-anaknya baik tanggung jawab ruhani maupun jasmani. Tanggung jawab atas pendidikan maupun atas segala aspek kehidupan yang akan dijalani oleh anaknya.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis dapat mengungkapkan bahwa tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban orang tua dapat menjadi pencegah atas:

- a. Menjegah kemungkaran dan selalu mengintruksikan hal-hal yang baik
- b. Memberikan arahan dan binaan kepada anak.
- c. Agar beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

³⁴ . Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, UIN-Malang Press, 2008), h. 204

³⁵ . *Ibid.*, h. 206

Oleh karena itu tanggung jawab dan kewajiban orang tua tersebut dapat menjadikan penyeimbang agar anak dapat berperilaku baik dan menjadi taat menjalankan ajaran agama.

Beberapa tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga antara lain :

a. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Yang dimaksud pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman , rukun Islam dan dasar-dasar syariah, sejak anak mulai mngerti dan memahami sesuatu. Yang dimaksud dasar-dasar iman adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah gaib, seperti beriman kepada Allah SWT., beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab samawi, dan beriman kepada Rasull.³⁶

b. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Yang dimaksud pendidikan moral adalah pendidikan tentang prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf* yakni siap mengarungi lautan kehidupan. Jika sejak masa kanak-kanak ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak landasan iman kepada Allah SWT., ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa dengan sikap akhlak mulia.³⁷

orang tua harus mendidik dan mencerdaskan anak. Sesibuk apapun orang tua dalam bekerja namun didalam al-quran sangat dilarang orang tua membiarkan anaknya terlantar karena kurang perhatian. Orang tua harus menjaga dan memelihara kifitrahhan anaknya karena anak adalah titipan, yang diamanahkna oleh Allah untuk tetap dijaga fitarhnya. Firman Allah SWT :

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ فَوَلَّوْا الْخُبْرَاءَ وَحَرَجٌ مِّنْهُمُ الْقَوْمَ الْمُؤْمِنِينَ

³⁶ . Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1995), h. 151

³⁷ . *Ibid.*, h. 177

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuj.”*³⁸

Di dalam al-quran, Allah telah menjelaskan mengenai kefitrahan manusia, jika orang tua dapat menjaga dan mendidik anaknya dengan penuh perhatian maka anak akan dapat mengaktualisasikan fitrahnya.

3. Relasi dalam Keluarga

“Keluarga dimulai dengan perkawinan laki-laki dan perempuan dewasa. Tahap ini relasi yang terjadi berupa relasi pasangan suami-istri. Ketika anak pertama lahir, munculah bentuk relasi baru yaitu relasi orang tua-anak.”³⁹

a. Relasi Pasangan Suami Istri

Relasi suami istri memberi landasan dan menentukan warna bagi keseluruhan relasi di dalam keluarga. Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting bagi hubungan setiap pasangan. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan di keluarga, yang mencakup keuangan, anak, karier, agama, bahkan dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat, dan kebutuhan akan tergantung pada gaya berkomunikasi.⁴⁰

b. Relasi Orang Tua Anak

Relasi orang tua-anak pada umumnya merujuk pada teori kelekatan. Pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan orang tua-anak yang dibangun sejak usia dini.

³⁸

. Q.S. Ar-Ruum (30): 30

³⁹. Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h.9

⁴⁰. Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h.11

Pada masa awal kehidupannya anak mengembangkan hubungan emosi yang mendalam dengan orang dewasa yang secara teratur merawatnya. Kelekatan adalah teori yang menggambarkan hubungan khusus antara bayi dan pengasuhnya. Kelekatan didirikan sebagai hubungan imbal balik antara sistem kelekatan dari anak dan sistem pengasuhan orang tua.⁴¹

c. Relasi Antar Saudara

Sebagian besar orang tua masih menginginkan setidaknya memiliki dua anak. Orang tua memiliki keyakinan bahwa keberadaan saudara kandung, tiri, maupun adopsi sangat berpengaruh dalam kehidupan anak. Hubungan antar saudara merupakan hubungan yang berlangsung dalam jangka panjang. Hubungan antar saudara memberikan pengaruh bagi perkembangan individu secara positif maupun negatif, tergantung dengan pola hubungan yang terjadi.⁴²

Relasi yang terjadi dalam keluarga adalah relasi yang terbentuk dari pasangan suami istri (ayah dan ibu), kemudian relasi orang tua kepada anak, dan relasi antar saudara baik itu kandung maupun tiri. Relasi yang terbentuk dalam keluarga ini akan mempengaruhi perkembangan bagi individu seorang anak. Apabila pola hubungan yang terbentuk dalam keluarga ini baik maka akan baik pula perkembangan individu seorang anak.

4. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Keluarga juga ialah tempat yang paling penting bagi tumbuh kembangnya anak. Baik fisik, emosi, keagamaan, dan sosial.

Keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu :

- a. Reproduksi, keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.

⁴¹. *Ibid*, h.17

⁴². *Ibid*, h.19-20.

- b. Sosialisasi, keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan teknik.
- c. Penugasan peran sosial, keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- d. Dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
- e. Dukungan emosi, keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.⁴³

Keluarga menjalankan fungsi yang penting dari generasi ke generasi. Yang membuat hubungan didalam keluarga tersebut menjadi harmonis dan terarah. Fungsi yang bermula dari reproduksi, sosialisasi, penugasan peran sosial, dukungan ekonomi, dan dukungan emosi.

C. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Menurut Zakiah Daradjat “pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.⁴⁴

Menurut Bukhari Umar “bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.⁴⁵

Pengertian pendidikan Islam ini mengandung arti bahwasanya dalam proses pendidikan Islam terdapat berbagai usaha

⁴³. *Ibid*, h.22

⁴⁴. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h.

⁴⁵. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 28

mempengaruhi jiwa anak didik melalui berbagai proses. Dari beberapa pengertian tersebut pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri seorang anak didik melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrahnya untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Jadi penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pengertian keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Adapun yang menjadi anggota keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.⁴⁶

“Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan didikan dan bimbingan.”⁴⁷ Sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima adalah pendidikan di dalam keluarga. Orang tua atau ayah dan ibu memegang peran utama dan peran penting

⁴⁶ . Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 3

⁴⁷ . Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009) h. 96-97

yang amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ke dunia, ibunya lah yang selalu ada di sampingnya.

“Pendidikan agama islam dalam keluarga yaitu pendidikan keimanan, usaha menanamkan iman di hati anak-anak. Penanaman iman terutama dilakukan di rumah oleh orang tua kepada anak”.⁴⁸

Jadi penulis dapat simpulkan pada intinya pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di dalam hati anak-anak. Pendidikan peribadatan, bagaimana cara-cara beribadah yang baik dan benar yang sesuai seperti apa yang dikehendaki Allah. Pendidikan akhlak, dengan mengajarkan anak berperilaku baik, memiliki etika yang baik, sopan santun, jujur, bersikap baik dan menghormati orang yang lebih tua.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam yang menjadi dasarnya adalah al-Qur'an dan As-sunah.

a. Al-Qur'an

“kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafaz bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta beribadah membacanya.”⁴⁹

⁴⁸

²⁹. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003) h. 134

⁴⁹

. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h.122

“Al-Qr’an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasull-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantara malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacaranya, yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-naas.”⁵⁰

Firman Allah SWT :

وَمَا نَزَّلْنَاهُ بِقُرْآنٍ مُّحْتَمِلٍ
وَمَا نَزَّلْنَاهُ بِقُرْآنٍ مُّحْتَمِلٍ

Artinya: *“dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”*⁵¹

Al-Qur’an sebagai sumber dan dasar pokok dari pendidikan agama Islam karena di dalam al-qur’an telah lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk itu al-qur’an bagi umat Islam dijadikan sebagai pedoman hidup dan sebagai dasar pendidikan agama Islam.

b. As-sunnah

Sunnah dijadikan sumber utama setelah al-qur’an karena Allah SWT menjadikan Muhammad saw sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah SWT :

وَمَا نَزَّلْنَاهُ بِقُرْآنٍ مُّحْتَمِلٍ
وَمَا نَزَّلْنَاهُ بِقُرْآنٍ مُّحْتَمِلٍ

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*⁵²

⁵⁰ . Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2010), h.75

⁵¹ . Q.S An-Nahl (16): 64

⁵² . Q.S Al-Ahzab (33): 21

Rasulullah SAW telah mengajarkan dan mempraktekan suri tauladan yang baik bagi umat Islam.

Konsepsi dasar pendidikan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

- 1) Disampaikan sebagai rahmatan lil'alamin
- 2) Disampaikan secara universal
- 3) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak
- 4) Kehadiran Nabi sebagai evaluator atas segala aktivitas pendidikan
- 5) Perilaku nabi sebagai figur identifikasi (*uswatun hasanah*) bagi umatnya.⁵³

Sebagai umat Nabi Muhammad SAW kita dapat menjadikan Rasulullah sebagai dasar dari pendidikan agama Islam. Apa yang telah dicontohkan oleh Rasull adalah sebagai sunnah dimana kita sebagai umatnya harus mencontoh dan mendengarkan sabda-sabdanya.

3. Tujuan Utama Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam selaras dengan tujan hidup manusia. Adapun tujuan hidup orang Islam itu telah diperjelas dalam Al-Qur'ran.

وَمَا يَخْلُقُ إِلَّا الْإِنْسَانَ فَأَسْمِعْهُ أَصْوَاتَهُ لَعَلَّ يَذَّكَّرُ

Artinya : *"dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."*⁵⁴ (Q.S Adz-Dzariyat:56)

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah semata-mata hanya untuk menyembah Allah SWT. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan Islam harus merealisasikan identitas Islam yang mencakup pengembangan

⁵³ . Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h.123

⁵⁴ . *Ibid*, h. 523

kepribadian seorang muslim yang bersifat menyeluruh yang mengacu kepada keislaman dan berilmu pengetahuan hingga terbentuknya muslim yang berjiwa tawakal kepada Allah SWT.

a. Tujuan tertinggi

“Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep keutuhan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini dirumuskan dalam satu istilah yang disebut *insan kammil* (manusia paripurna).”⁵⁵

“Tujuan yang mengandung prinsip universal antara aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah”.⁵⁶

b. Tujuan umum

“Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur. Menyangkut sikap perilaku dan kepribadian”.⁵⁷

c. Tujuan khusus

“Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan”.⁵⁸

d. Tujuan sementara

⁵⁵. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h. 134

⁵⁶. Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2010), h. 63

⁵⁷. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h. 136

⁵⁸. *Ibid.*, h. 139

“Tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal”.⁵⁹

Dapat dipahami tujuan pendidikan yang sangat penting adalah ditetapkan atas dasar ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Dicapai secara bertahap, mulai dari tujuan yang sederhana hingga tujuan yang paling akhir. Dilakukan agar manusia memiliki kehidupan yang baik dan terarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menuturn fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya, bentuk yang diamati bisa berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang”⁶⁰. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif “Merupakan metode penelitian yang berusaha

⁵⁹. *Ibid.*, h. 142

⁶⁰. M. Subhan, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, CV.Pustaka Setia, 2001), h. 89

menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.”⁶¹

Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata adalah “Penelitian yang dimaksud untuk membuat pecandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian”.⁶² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta, situasi-situasi dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dalam pebulisan karya ilmiah ini adalah suatu penelitian yang berusaha memecahkan masalah dengan membuat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Mengumpulkan dan membaca literatur yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap Penanggulangan kenakalan remaja di kelurahan Mulyojati 16c Kecamatan Metro Barat Kota Metro.
2. Mengadakan analisis tentang bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap penanggulangan kenakalan remaja di kelurahan Mulyojati 16c Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

F. Sumber Data

⁶¹ . Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), h. 157

⁶² . Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Rajawali, 1983), h.

“sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁶³ Jadi, data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Begitu juga, apabila peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak, atau proses sesuatu dan dokumen (catatan).

Sumber data yang akan penulis gunakan dibagi menjadi dua sumber sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber dari segala sumber hukum yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Yang menjadi sumber pokok umat Islam untuk semua persoalan kehidupan. Dan tentunya peneliti juga menggunakan buku-buku penunjang yang relevan.

2. Data Primer

Data primer diperoleh dari orang tua, remaja di kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro melalui wawancara, pengamatan (observasi), buku-buku referensi, dan buku-buku catatan harian yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini

⁶³

. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 129

penulis menjadi instrumen, kunci dalam pencarian data penelitian. Daerah populasi yang penulis jadikan lokasi penelitian adalah Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Dan sebagai populasinya adalah orang tua.

Dalam data kualitatif yang dijadikan sampel adalah orang tua, remaja, dan tokoh agama yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi. Penulis sebagai instrumen kunci mengajukan pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung, guna memperoleh data mengenai bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Sebagai sampelnya beberapa remaja, dan orang tua disalah satu rukun tetangga (RT) 13 di kelurahan Mulyojati 16C Kecamatan Metro Barat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data secara subjektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut W. Gulo “wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”.⁶⁴ Sedangkan menurut Edi

Kusnadi “wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.⁶⁵

Dari pendapat di atas dapat dianalisis, bahwa metode wawancara ini merupakan metode pengumpul data dengan sistem tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dengan berlandaskan tujuan pendidikan yang akan dilaksanakan. Metode ini ditujukan kepada orang tua, remaja di Kelurahan Mulyojati 16c Kecamatan Metro Barat Kota Metro untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan tentang bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga untuk menanggulangi kenakaln remaja.

2. Metode Observasi

“Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dnegan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.⁶⁶

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan dilokasi penelitian. Peneliti menggunakan pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

⁶⁵ . Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (STAIN METRO, Ramayana Pers, 2008), h. 96

⁶⁶ . *Ibid*, h. 98

Metode ini ditujukan kepada orang tua guna sebagai metode primer untuk mendapatkan data dengan melihat secara langsung bagaimana peran pendidikan agama islam di lingkungan keluarga di Kelurahan Mulyojati 16c.

3. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”⁶⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah, denah lokasi penelitian melalui dikumen-dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian yang berkaitan dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian sangat penting, karena dalam analisis data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk tujuan akhir penelitian.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka analisis dilakukan oleh peneliti, proses analisis dilakukan setelah proses pengelompokan atau pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang telah dikelompokkan kemudian dideskripsikan, guna memperoleh bentuk nyata dari

responden dan lebih mudah dimengerti. “Deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data, maksudnya menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.”⁶⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peneliti cenderung mengembangkan, menggambarkan data atau informasi yang diperoleh dari responden untuk menemukan fakta dari hasil penelitian.

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan teknik berfikir induktif. “Yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Mulyojati

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Kelurahan Mulyojati pada zaman kolonisasi tahun 1965 namanya adalah desa Ledokmulyo. Sebelum menjadi Mulyojati dan sistem kepemimpinannya menjadi Kelurahan, Ledokmulyo masih bergabung di dalam Kabupaten Lampung Tengah yang

⁶⁸ . Joko Subagyo, *Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h.20

dipimpin oleh kepala desa yaitu bapak Joyo Mulyono. Sejak beralih kepemimpinan dari bapak Joyo Mulyono lalu digantikan oleh bapak Sarko nama Ledokmulyo diganti menjadi Mulyojati 1970.

Mulyojati pada masa itu masih sangat pelosok. Sebagian besar lahan dan tanahnya adalah sawah dan sebagian lagi masih banyak perkebunan bambu dan kelapa. Akses jalan masih rusak dan jelek yaitu jalanan yang masih tanah. Luas wilayahnya adalah 295 hektar.

Pada tahun 2001 mulai terbentuknya menjadi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Hingga saat ini, melalui proses perkembangan zaman dari tahun ke tahun Mulyojati menjadi wilayah yang berkembang pesat. Dari mulai terbangunnya beberapa sekolah, rumah sakit, perguruan tinggi, dan banyak lagi bangunan-bangunan dengan berbagai bidang.⁶⁹

Adapun riwayat kepala desa dan Lurah Kelurahan Mulyojati yang sudah beberapa kali mengalami pergantian mulai dari tahun 1965 hingga saat ini yaitu :

- a. Joyo Mulyono
- b. Sarko
- c. Wir
- d. Dasuki
- e. Sumarlin

⁶⁹. Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat, Tahun 2015

- f. Purwadi
- g. Suroto
- h. Darsono
- i. Hadi
- j. Sariman
- k. Santi
- l. Firdaus
- m. Sapto Yuono
- n. Eko
- o. Heriyanto

2. Kependudukan

Jumlah penduduk menurut :

a. Jenis kelamin

- | | | |
|----------------------|---------|-------|
| 1) Laki-laki | : 3.432 | Orang |
| 2) Perempuan | : 3.246 | Orang |
| 3) Jumlah Seluruhnya | : 6.678 | Orang |

b. Kepala Keluarga : 2.751 KK

c. Kewarganegaraan

- | | | |
|--------------|---------|-------|
| 1) WNI | : | |
| a) Laki-laki | : 3.432 | Orang |
| b) Perempuan | : 3.246 | Orang |

- c) Jumlah Seluruhnya : 6.678 Orang
- 2) WNA
 - a) Laki-laki : - Orang
 - b) Perempuan : - Orang
 - c) Jumlah Seluruhnya : - Orang

d. Menurut Agama

Sebagian besar warga kelurahan Mulyojati kecamatan Metro Barat ialah memeluk agama Islam.

Tabel 1
Data dokumentasi kelurahan Mulyojati
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Islam	3.294	3.181	6.475 orang
2	Kristen	55	53	108 orang
3	Katholik	8	6	14 orang
4	Hindu	16	19	35 orang
5	Budha	5	4	9 orang
Jumlah		3.432	3.246	6.678 orang

e. Menurut Kelompok Umur

Dari hasil dokumentasi Kelurahan Mulyojati telah didapatkan data jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia, ialah sebagai berikut :

Tabel 2
Data Dokumentasi Kelurahan Mulyojati
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		L	P	
1	00-04	178	200	378
2	05-09	185	177	362
3	10-14	236	230	466
4	15-19	255	220	475
5	20-24	253	246	499
6	25-29	371	301	672
7	30-34	417	398	815
8	35-39	400	388	788
9	40-44	224	215	739
10	45-49	253	270	523
11	50-54	230	185	415
12	55-59	344	330	673
13	60 Tahun ke Atas	60	75	135
Jumlah		3.432	3.246	6.678

f. Menurut Suku Bangsa

- 1) Lampung : 1.243 orang
- 2) Jawa : 4.053 orang
- 3) Sunda : 731 orang
- 4) Palembang : 360 orang
- 5) Padang : 89 orang
- 6) Bali : 30 orang
- 7) Tapanuli: 113 orang
- 8) Lain-lain: 20 orang

3. Luas Dan Batas Wilayah

- a. Luas kelurahan : 295 Hektar

- b. Batas wilayah :
- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Metro / Kelurahan Ganjar Asri
 - 2) Sebelah Selatan : Kelurahan Mulyosari/Kelurahan Margorejo
 - 3) Sebelah Barat : Kelurahan Ganjar Agung / Kelurahan Mulyosari
 - 4) Sebelah Timur : Kelurahan TejoAgung / Kelurahan Margorejo

4. Keadaan Geografis

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 60 dpl Meter
- b. Banyaknya curah hujan : 20 mm/th
- c. Topografi (Dataran Rendah, Tinggi, dll) : Dataran rendah
- d. Suhu Udara Rata-rata : 28° C.

5. Orbitasi (Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kelurahan)

- a. Jarak cari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1,5 Km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 4 Km
- c. Jarak dari ibu Kota Propinsi : 45 Km

6. Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Pemuda

Berikut ini adalah tabel data dari hasil dokumentasi Kelurahan Mulyojati untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh agama yang berperan di Kelurahan Mulyojati.

Tabel 3
Data Dokumentasi Kelurahan Mulyojati
Tokoh-tokoh Agama di Kelurahan Mulyojati

N O	NAMA TOKOH	ALAMAT (JI/RT/RW)	Keterangan (Islam/Kristen, DII)
1	Misdi	RW 01	Islam
2	Gus Umar	RW 02	Islam
3	Wahadi Guna	RW 03	Islam
4	Syamsudin Thohir	RW 03	Islam
5	Drs.Warsikan	RW 04	Islam
6	H.Zainal Abidin	RW 05	Islam
7	Ngadimin	RW 06	Islam
8	H.Ali Komarudin	RW 02	Islam
9	H.Fahrudin Hudan	RW 06	Islam
10	Riwoyo Riyo	RW 04	Katolik
11	Drs. I Wayan Agus Subagia	RW 04	Hindu

Kemudian berikut ini adalah tabel data hasil dokumentasi Kelurahan Mulyojati untuk mengetahui tokoh-tokoh masyarakat yang berperan di Kelurahan Mulyojati.

Tabel 4
Data Dokumentasi Kelurahan Mulyojati
Tokoh-tokoh Masyarakat di Kelurahan Mulyojati

N O	NAMA TOKOH	ALAMAT (JI/RT/RW)
1	Suroto	RT 13 RW 03
2	Agustono	RT 16 RW 04
3	Karyoto XL	RT 22 RW 05
4	Sueb Bani Musyafak	RT 01 RW 01
5	Kastur	RT 03 RW 01
6	Misno	RT 12 RW 03
7	Tri Warsito	RT 06 RW 02

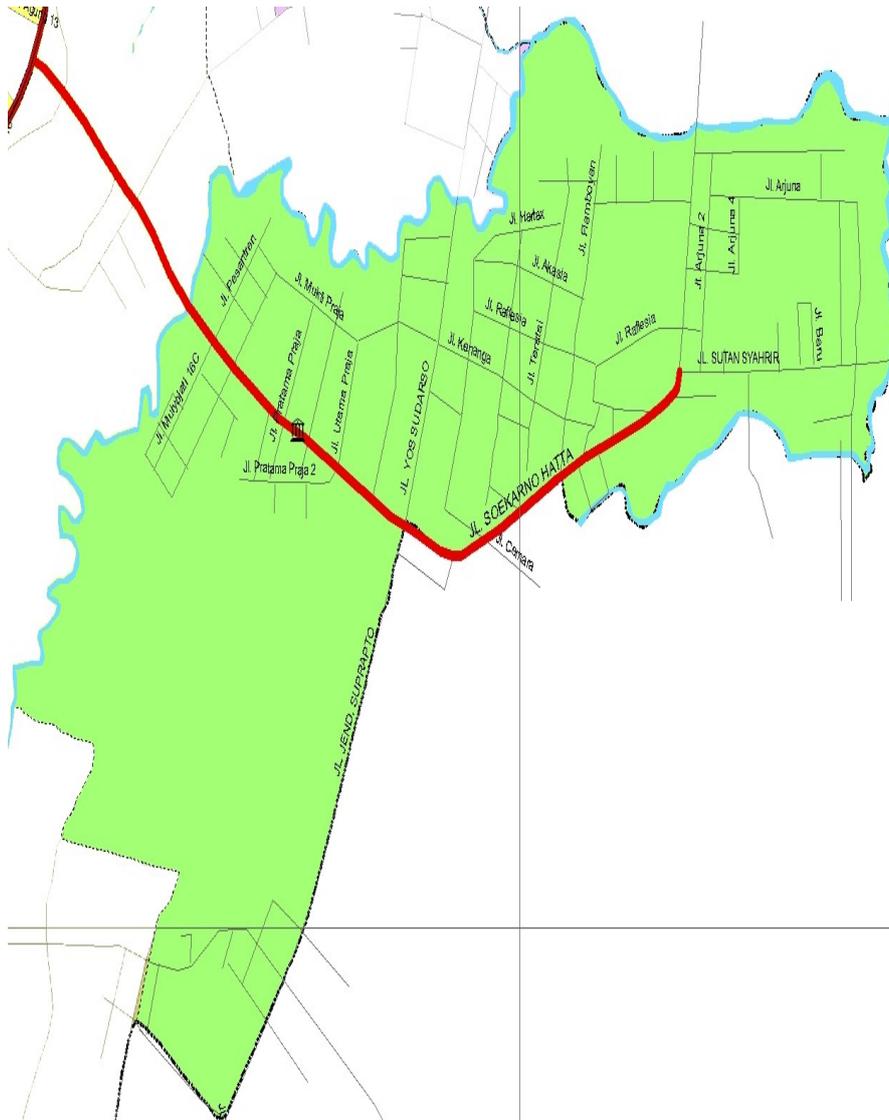
Kemudian berikut ini adalah tabel data hasil dokumentasi Kelurahan Mulyojati untuk mengetahui tokoh-tokoh pemuda yang berperan di Kelurahan Mulyojati.

Tabel 5
Data Dokumentasi Kelurahan Mulyojati
Tokoh-tokoh Pemuda di Kelurahan Mulyojati

N O	NAMA TOKOH	ALAMAT (JI/RT/RW)
1	David Arjasa Putra	RT 13 RW 03
2	Dicky Prihmulyo	RT 13 RW 03
3	Wiyudatara	RT 02 RW 01

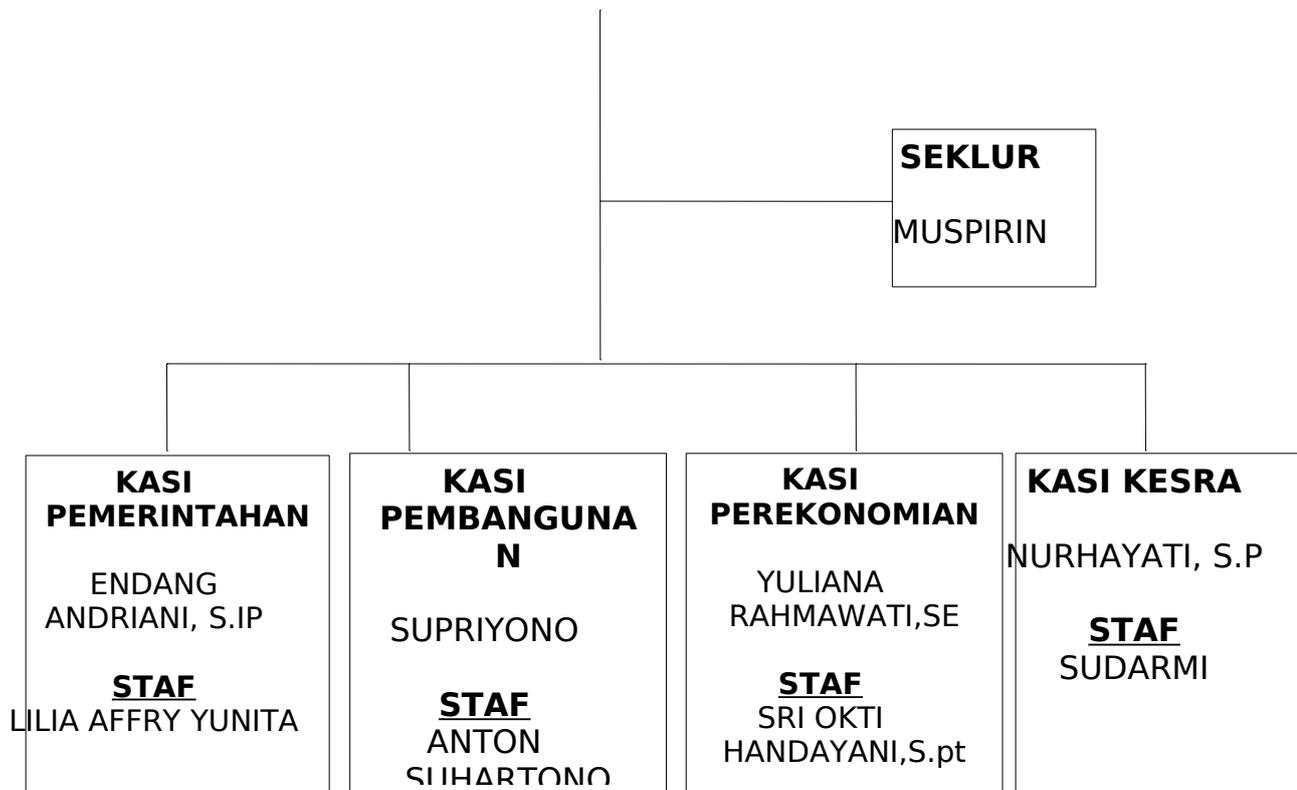
7. Letak

Geografis Peta Kelurahan Mulyojati



8. Struktur Organisasi Kelurahan Mulyojati

LURAH
HERIYANTO, S.Sos.MM



B. Gambaran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat

Untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat. Adapun nama-nama responden tersebut adalah :

Tabel 6
Data Responden A (Kepada Orang Tua)

No .	Nama Orang Tua	Alamat
1.	Ibu. SLT	RT 13
2.	Bpk. IMM	RT 13
3.	Bpk. HRM	RT 13
4.	Ibu. SS	RT 13
5.	Bpk. MTQ	RT 13
6.	Bpk. IMR	RT 13
7.	Bpk. JHR	RT 13
8.	Ibu. HRTT	RT 13
9.	Bpk. SHD	RT 13
10.	Ibu. MRY	RT 13

Tabel 7
Data Responden B (Kepada Remaja)

No .	Nama Remaja	Jenis Kelamin	Usia	Alamat
1.	FBR	L	18 Tahun	RT 13
2.	TRA	P	15 Tahun	RT 13
3.	BW	L	18 Tahun	RT 13
4.	CLR	P	16 Tahun	RT 13
5.	BRM	L	18 Tahun	RT 13
6.	RBN	L	17 Tahun	RT 13
7.	ARF	L	17 Tahun	RT 13
8.	DNG	L	17 Tahun	RT 13
9.	NUR	P	15 Tahun	RT 13
10.	HLL	L	17 Tahun	RT 13

1. Hasil wawancara dengan 10 orang tua RT 13 Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat mengenai peran pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap penanggulangan kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

Responden pertama yaitu ibu SLT (orang tua FBR), beliau mengungkapkan bahwa :

“Saya tidak terlalu memberikan perhatian dengan anak saya, saya adalah orang tua tunggal dan sibuk. Anak saya juga bandel dan sulit mendengarkan omongan saya, kerjanya hanya main setelah pulang sekolah. Iya saya rasa saya sudah memberikan pendidikan agama Islam yang cukup kepada anak-anak saya, seperti menyuruh sholat. Tetapi memang anak saya yang bandel omongan saya itu selalu dicuekin, saya juga kurang bisa mengontrol keseharian anak saya. Saya rasa yang menjadi kesulitan saya juga karena saya terlalu sibuk bekerja dan sepulang kerja saya harus mengurus lagi kerjaan rumah tangga, lagipula saya adalah orang yang tidak terlalu mendalami pendidikan agama Islam, saya hanya memberikan semampu saya saja. Jika terkadang anak itu sulit dan membantah saya, saya sering memarahinya agar dia sadar”.⁷⁰

Ibu SLT memberikan pendidikan agama dengan cukup ujarnya, dengan menyuruhnya sholat. Namun beliau adalah orang tua tunggal yang sibuk. Dan memberikan pendidikan agama Islam dengan semampunya saja. Untuk mengatasi anaknya yang sulit ketika diberikan nasihat ibu SLT sering memarahinya agar anaknya tersebut (FBR) bisa sadar.

Responden kedua yaitu bapak IMM (orang tua TRA), beliau mengungkapkan bahwa :

“Saya sebagai ayah senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak saya, hubungan saya dan keluarga juga sangat harmonis sekali, saya hampir tidak pernah memarahi anak-anak saya, jika mereka salah saya hanya menegur. Anak-anak saya juga sangat dekat dengan saya apapun yang mereka lakukan saya selalu ingin tahu. Sejak kecil saya selalu memberikan pendidikan agama Islam yang baik kepada anak-anak saya. Saya selalu mengingatkan anak saya sholat, menitipkan anak saya di TPA untuk belajar mengaji, menasihati agar menjadi anak yang baik, dan jujur. Anak-anak saya adalah anak yang penurut selalu mendengarkan nasihat saya, saya yakin dia adalah anak yang baik saat di

⁷⁰. Hasil wawancara kepada Ibu SLT pada tanggal 02 Agustus 2015

rumah maupun di luar rumah. Prinsip saya walaupun saya orang bodoh tapi anak saya harus pintar dalam urusan agama”.⁷¹

Perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya telah diberikan dengan baik oleh bapak IMM, hubungannya dengan anak-anak dan keluarganya juga terbilang harmonis. Ujarnya sejak anaknya kecil beliau sudah memberikan pendidikan agama Islam yang baik. Prinsip yang beliau pegang ialah walaupun orang tuanya tidak terlalu pintar dalam urusan agama namun anak-anaknya harus pintar.

Responden ketiga yaitu bapak HRM (orang tua BW), beliau mengungkapkan bahwa :

“Sebagai orang tua saya harus memperhatikan dan menyayangi anak-anak. Hubungan saya dengan anak-anak sangat baik, tidak pernah punya masalah. Namun anak saya adalah tipe anak yang cuek sering tidak terbuka dengan pergaulannya di luar, namun saya selalu memberikan pendidikan agama Islam yang baik kepada anak, jika dirumah saya selalu menyuruh sholat kalau sudah tiba waktu sholat, saya juga menerapkan jika diluar rumah apapun yang dia lakukan selalu dilihat oleh Allah yang saya tanamkan adalah selalu takut kepada gusti Allah. Saya tidak merasa mempunyai kesulitan dalam menerapkan pendidikan agama Islam karena saya yakin anak saya selalu mendengarkan apa kata saya, walaupun jika diberikan nasihat dia selalu diam, saya harap tidak masuk kuping kanan keluar kuping kiri”.⁷²

Bapak HRM selalu memberikan pendidikan agama Islam yang baik kepada anaknya, jika dirumah beliau selalu memerintahkan untuk sholat kalau sudah tiba waktu sholat, beliau juga menerapkan jika diluar rumah apapun yang dia lakukan selalu dilihat oleh Allah yang beliau tanamkan adalah selalu takut kepada gusti Allah. Beliau selalu berharap anaknya selalu mendengarkan apa yang ia perintahkan.

Responden keempat yaitu ibu SS (orang tua dari CLR), beliau mengungkapkan bahwa :

⁷¹. Hasil wawancara kepada Bapak IMM pada tanggal 02 Agustus 2015

⁷². Hasil wawancara kepada Bapak HRM pada tanggal 03 Agustus 2015

“Menurut saya, saya orang tua yang cukup baik dalam memperhatikan anak saya, hubungan saya dengan anak saya sangat baik karena saya hanya mempunyai satu anak, namun saya jarang berbicara dengan anak saya tentang pergaulannya di luar maupun tentang kesehariannya di sekolah, ini karena saya sibuk dengan pekerjaan saya. Saya mempercayakan anak saya dengan neneknya karena setelah saya berpisah dengan suami saya tinggal dengan ibu saya ini dan saya harus bekerja keras untuk menghidupi anak saya. Pendidikan agama Islam yang saya berikan hanya sebisa saya saja seperti mengingatkan sholat dan berperilaku sopan santun di luar rumah. Kesulitan yang saya rasakan adalah jika dinasihati kadang dia marah, saya selalu minta tolong kepada neneknya untuk jangan berhenti mengawasi dan menasihatinya”.⁷³

Ibu SS ialah orang tua yang cukup baik dalam memperhatikan anaknya, hubungannya dengan anaknya sangat baik karena beliau hanya mempunyai satu anak, namun beliau jarang berbicara dengan anaknya tentang pergaulannya di luar maupun tentang kesehariannya di sekolah, beliau mengatakan bahwa beliau adalah orang tua tunggal yang sibuk. Nenek dari CLR juga diminta kepada ibu SS agar jangan berhenti untuk mengawasi dan menasihati CLR.

Responden kelima yaitu bapak MTQ (orang tua dari BRM), beliau mengungkapkan bahwa :

“Yang namanya orang tua itu harus memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak. Namun terkadang anak-anaknya yang nakal susah untuk diperhatikan. Hubungan saya dengan anak saya biasa-biasa saja, saya sudah cukup memberikan pendidikan agama Islam kepada keluarga, seperti jangan meninggalkan sholat, belajar membaca Al-qur’an. Namun apa yang saya ajarkan jarang mereka jalankan dirumah. Anak saya sering sekali membantah dengan saya, kerjanya hanya main, nongkrong-nongkrong gak jelas dengan teman-temannya, pulang malam, saya juga sering memarahinya karena menurut saya itu adalah bentuk sayang saya kepada mereka mereka juga butuh ketegasan agar tidak kurang ajar”.⁷⁴

Bapak MTQ mengatakan bahwa beliau sudah cukup memberikan pendidikan agama Islam kepada keluarganya, memerintahkan anaknya agar tidak meninggalkan sholat dan membaca al-qur’an. Beliau adalah orang tua yang

⁷³. Hasil wawancara kepada Ibu SS pada tanggal 03 Agustus 2015

⁷⁴. Hasil wawancara kepada Bapak MTQ pada tanggal 04 Agustus 2015

memiliki cara sendiri dalam mengatasi anaknya yang terbilang sering membandel.

Responden keenam yaitu bapak IMR (orang tua RBN), beliau mengungkapkan bahwa :

“Memperhatikan anak dan memberikan kasih sayang itu tanggung jawab setiap orang tua, anak-anak saya selalu baik dengan saya dan ibunya, jika dengan ibunya dia selalu terbuka dengan apa yang dia hadapi diluar sana namun jika dengan saya mereka agak segan. Saya dan ibu selalu memberikan pendidikan agama Islam dengan anak saya seperti mendidik anak agar melaksanakan sholat, ngaji, jangan merokok ataupun minum-minuman keras. Anak saya yang satu ini tergolong pendiam namun saya yakin dia anak yang penurut saya yakin apa yang orang tuanya ajarkan dia terima dengan baik, sholat dan mengaji dia jalankan dirumah walaupun masih banyak yang bolong. Dia memang suka berkumpul dengan teman-temannya diluar terkadang sampai malam. Namun saya akan terus memberikan arahan kepadanya”.⁷⁵

Bapak IMR. Beliau dan istri selalu memberikan pendidikan yang cukup kepada anak-anaknya. Seperti menyuruhnya sholat, mengaji, dan melarangnya untuk tidak mengkonsumsi minum-minuman keras. Dirumah RBN tergolong anak yang pendiam, namun bapak IMR ia adalah anak yang penurut. Dan apapun yang telah diajarkan oleh orang tuanya selalu diterima dengan baik. Dan bapak IMR mengatakan bahwa beliau akan selalu memberikan arahan kepada anaknya.

Responden ketujuh yaitu JHR (orang tua dari ARF), beliau mengungkapkan bahwa :

“Keseharian saya bekerja di pasar, jadi untuk memperhatikan anak hanya beberapa waktu yang bisa saya lakukan, namun hubungan saya dan anak-anak saya sangat baik. Memberikan pendidikan agama Islam kepada anak sekaligus mengajak untuk sholat dimasjid, kecilnya dulu saya ajarkan baca tulis Al-qur'an, saya juga ajarkan dia agar berakhlak baik dan bertutur kata yang baik khususnya dengan orang yang lebih tua. Anak saya ini anak yang baik tidak pernah neko-neko dan selalu nurut. Makanya saya selalu wanti-wanti juga dengan pergaulannya di luar rumah”.⁷⁶

⁷⁵. Hasil wawancara kepada Bapak IMR pada tanggal 04 Agustus 2015

⁷⁶. Hasil wawancara kepada Bapak JHR pada tanggal 05 Agustus 2015

Bapak JHR ialah orang tua yang terbilang lumayan sibuk. Setiap hari beliau bekerja di pasar. Namun hubungannya dengan anak cukup harmonis. Cara yang beliau terapkan ialah tidak hanya memberikan pendidikan agama Islam namun beliau senantiasa mengajak untuk sholat di masjid. Sejak kecil memang ARF selalu diajarkan agama seperti baca Al-qur'an dan mengajarkan untuk berakhlak baik. Dalam hal pergaulan anaknya beliau sangat memperhatikan hal tersebut.

Responden kedelapan yaitu ibu HRTT (orang tua DNG), beliau mengungkapkan bahwa :

“Pastinya orang tua akan selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak. DNG anak yang baik walaupun sering membantah ketika saya memberikan nasihat. Saya punya anak 2 semuanya alhamdulillah hubungannya dengan saya baik-baik. Anak saya DNG itu orangnya pendiam jadi saya juga kurang paham dengan masalah-masalahnya diluar rumah. Saya selalu memberikan pendidikan agama Islam untuk anak-anak saya agar hidupnya terarah saya juga mencontohkan untuk sholat 5 waktu, memberikan pemahaman kepada anak untuk jangan berbohong apapun yang terjadi. Selalu menasehati agar jangan sampai bikin malu orang tua. Boleh main diluar dengan teman-teman tapi harus bisa jaga diri”.⁷⁷

Ibu HRTT selalu memberikan pendidikan agama Islam untuk anak-anaknya agar hidup anaknya terarah. Beliau juga mencontohkan untuk sholat 5 waktu. Beliau selalu menasihati agar jangan sampai mengecewakan orang tua. Beliau mengijinkan anaknya untuk bergaul dengan siapa saja di luar namun anaknya harus bisa menjaga diri agar tidak terbawa arus yang tidak baik.

Responden kesembilan yaitu bapak SHD (orang tua dari NUR), beliau mengungkapkan bahwa :

“NUR adalah anak perempuan satu-satunya, kalo perhatian dan kasih sayang sudah pasti tidak kurang-kurang saya berikan untuk anak-anak saya. Saya dan keluarga hampir tidak punya masalah jadinya selalu harmonis. Memang saya mengajarkan untuk susah senang selalu bersyukur kepada anak-anak, dengan

⁷⁷. Hasil wawancara kepada Ibu HRTT pada tanggal 05 Agustus 2015

bersyukur hidup kita akan selalu merasa cukup saya juga tidak pernah berhenti menyuruh anak-anak saya untuk sholat tepat waktu apalagi untuk anak laki-laki saya, saya ajarkan untuk selalu shalat berjamaah di masjid dan mengajak anak-anak untuk membaca Al-qur'an selepas sholat maghrib. Alhamdulillah anak-anak saya selalu menjalankan apa yang saya perintahkan".⁷⁸

Bapak SHD mengungkapkan bahwa beliau hampir tidak mempunyai masalah dengan keluarga. Beliau selalu mengajarkan untuk selalu bersyukur kepada apapun yang ia miliki sekarang kepada anaknya. Beliau mengajarkan untuk selalu sholat berjamaah kepada anaknya. Dan selepas sholat maghrib beliau mengajak agar anaknya membaca Al-qur'an.

Responden kesepuluh ini yaitu ibu MRY (orang tua HLL), beliau menjelaskan bahwa :

"Saya adalah orang tua tunggal, bapak sudah meninggal jadi perhatian yang saya berikan ya semampunya saya saja. Anak saya ada 7 semuanya punya hubungan yang baik sekali dengan saya. Saya selalu menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak, selalu mengajak anak saya untuk shalat maghrib berjamaah, mengaji, berbuat baik kepada orang, selalu menolong sesama. Untuk mendidik anak-anak saya terkadang sulit terkadang mudah, apalagi yang sudah remaja seperti HLL. Dia memang rajin di rumah tapi juga sering main, suka nongkrong dengan teman-teman lingkungan sini. Saya hanya berpesan kalau bermain pilih teman yang baik. Kalau diajak untuk berbuat aneh-aneh harus bisa menolak".⁷⁹

Ibu MRY adalah orang tua tunggal, suaminya sudah meninggal. Beliau mengatakan bahwa ia selalu menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya seperti mengajak sholat maghrib berjamaah, mengaji, dan berakhlak baik kepada semua orang. Beliau selalu berpesan kepada anaknya, agar bisa menolak ajakan temannya yang mengajaknya untuk berbuat yang tidak baik.

2. Hasil wawancara dengan 10 remaja RT 13 Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat mengenai peran pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap penanggulangan kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

⁷⁸. Hasil wawancara kepada Bapak SHD pada tanggal 06 Agustus 2015

⁷⁹. Hasil wawancara kepada Ibu MRY pada tanggal 06 Agustus 2015

Interview kepada remaja yang pertama yaitu FBR remaja berusia 18 tahun anak dari ibu SLT, ia menjelaskan bahwa :

“Ibu saya pernah memberikan pendidikan agama Islam dengan saya, kadang dicontohin kadang enggak. Kadang kalo ibu gak sibuk ya saya disuruh sholat. Saya juga kadang sholat kalo pas dimarahin ibu, ibu saya juga sering nyuruh saya jangan pulang main malam tapi kadang kalo teman-teman ngajakin keluar ya saya keluar. Hubungan saya dengan ibu saya harmonis, sebenarnya saya sayang dengan ibu saya kadang saya kasihan lihat ibu. Saya main dengan teman-teman cuma nongkrong pulang sekolah, main PS, pulang sore kalau ada yang ajakin keluar malam juga saya keluar, pernah saya minum-minuman keras karena diajakin teman tetapi ibu saya gak tahu”.⁸⁰

FBR ialah remaja anak dari ibu SS dia mengatakan bahwa orang tuanya pernah memberikan pendidikan agama Islam kepadanya, ia mengatakan bahwa kadang diberikan contoh kadang juga tidak. Ia adalah remaja yang gemar bermain dengan anak-anak dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya. Ia adalah remaja yang pernah melakukan kenakalan dilingkungan tempat tinggalnya.

Remaja yang kedua yaitu TRA, remaja berusia 15 tahun, anak dari bapak IMM, ia menjelaskan bahwa :

“Orang tua saya waktu saya kecil pernah mengajarkan saya sholat, mengaji, dan selalu bilang agar saya jangan pernah berbohong. Saya juga sangat dimanja dengan orang tua saya di rumah. Apa yang saya minta selalu dituruti. Kata ibu saya, saya ini anak yang nakal selalu main gak tahu waktu. Saya juga pernah dipukul ibu karena dulu saya pernah mencuri uang tetangga saya orang tuanya teman saya sendiri, padahal waktu itu saya hanya ditantang teman saya. Ibu dan bapak marah sekali waktu itu. Dan saya berjanji gak akan mengulangi kesalahan itu lagi”.⁸¹

Remaja putri ini ialah TRA anak dari bapak IMM, ia mengatakan bahwa waktu ia kecil pernah memberikan pendidikan agama Islam kepadanya. Ia adalah remaja yang manja, dan ia adalah remaja yang pernah melakukan kenakalan di lingkungan tempat tinggalnya.

⁸⁰. Hasil wawancara kepada remaja FBR pada tanggal 02 Agustus 2015

⁸¹. Hasil wawancara kepada remaja putri TRA pada tanggal 02 Agustus 2015

Remaja yang ketiga yaitu BW, remaja berusia 18 tahun, anak dari bapak HRM, ia menjelaskan bahwa :

“Orang tua saya mengajarkan saya dari kecil agar menerapkan agama Islam dalam keseharian saya. Menyuruh saya sholat mengaji dan selalu takut akan pengawasan Allah. Kadang memberi contoh kadang cuma menyuruh saja. Waktu saya kecil saya rajin mengaji tetapi sekarang tidak karena saya merasa sudah besar. Saya memang sadar saya pernah melakukan hal yang tidak diperbolehkan saya pernah minum-minuman keras itu juga karena mengimbangi teman saya, saya juga pernah berkelahi dengan anak lingkungan sini karena sering ejek-ejekan, yang paling sering ya melawan orang tua. Tapi itu semua pelan-pelan sudah saya tinggalkan karena saya tahu itu dilarang”.⁸²

BW adalah remaja anak dari bapak HRM ia mengatakan orang tuanya sejak ia kecil sudah memberikan pendidikan agama Islam kepadanya dalam kehidupan sehari-harinya. Dan BW adalah remaja yang tergolong pernah melakukan kenakalan di lingkungan tempat tinggalnya.

Remaja yang keempat yaitu CLR, remaja berusia 16 tahun, anak dari ibu SS, ia menjelaskan bahwa :

“Saya selalu diarahkan dan diajarkan agama dengan nenek saya, karena ibu saya orang yang sibuk bekerja, sejak saya kecil ibu dan ayah saya selalu mengajarkan saya sholat, mengaji dan jadi anak baik, tapi setelah orang tua saya berpisah semua jadi terasa berubah. Saya jadi sering marah-marah dengan ibu saya, sebenarnya saya jarang berkumpul dan bergaul dengan teman sebaya, pulang sekolah selalu antar jemput dengan teman laki-laki saya, karena saya merasa dia yang mengerti saya. Seperti yang mbak tahu saya putus sekolah karena sekarang punya anak. Jika diingat-ingat saya sering sedih dan menyesal”.⁸³

CLR mengatakan bahwa ia selalu diajarkan agama dengan neneknya. Ibunya adalah orang yang sibuk bekerja. Perpisahan kedua orang tuanya membuat hidupnya menjadi berubah. Dan remaja putri ini mengakui bahwa ia pernah melakukan kenakalan sehingga membuatnya putus sekolah dan sekarang hidupnya hanya untuk mengasuh anaknya.

⁸². Hasil wawancara kepada remaja BW pada tanggal 03 Agustus 2015

⁸³. Hasil wawancara kepada remaja putri CLR pada tanggal 03 Agustus 2015

Remaja kelima yaitu BRM, remaja berusia 18 tahun, anak dari bapak MTQ, ia menjelaskan bahwa :

“Keseharian saya tidak lepas dari nasehat dan saya selalu dimarah jika saya nakal, orang tua saya cuek kalau tentang agama, tapi selalu mengajarkan jadi anak yang baik dan jangan nakal, tapi kalau dimarah rasanya saya malah pingin memberontak. Orang tua saya sering marah karena tahu kalau saya anak yang bandel apalagi kalau sudah bermain pulang sekolah dengan teman-teman, dan sering pulang malam. Biasa anak seumuran saya memang masih senang-senangnya kumpul sama teman, cuma kumpul aja sih, pernah juga minum tetapi kalau diajak teman saja, itu juga gak parah”.⁸⁴

BRM adalah anak dari bapak MTQ ia mengatakan bahwa kesehariannya tidak lepas dari nasihat orang tuanya dan selalu dimarahi jika ia nakal. Dari pengakuannya ia adalah remaja yang pernah melakukan kenakalan seperti minum minuman keras.

Remaja keenam adalah RBN, remaja berusia 17 tahun, anak dari bapak IMR, ia menjelaskan bahwa :

“Orang tua saya gak pernah berhenti memberikan pendidikan agama dengan saya, mencontohkan juga agar saya sholat, mengaji dan selalu berkata jujur. Ibu saya selalu bertanya ngapain aja kalau saya pulang main, selalu ingetin jangan kaya anak-anak yang lain yang suka minum-minuman keras. Setiap hari kalau pulang sekolah saya pasti berkumpul dengan anak-anak dilingkungan rumah kadang juga sampai malam biasanya malam minggu pasti pulang malam. Kalau kumpul dengan mereka kalau diajakin minuman keras saya pasti nolak. Karena seumur hidup saya gak pernah minum yang kaya gitu. Baunya saja sudah bikin pusing. Saya lebih pilih main gitar dengan teman yang juga gak minum”.⁸⁵

RBN mengatakan bahwa orang tuanya tidak pernah berhenti memberikan pendidikan agama dengannya, dan juga mencontohkan. Ia mengakui bahwa orang tuanya selalu memperhatikan bagaimnaa cara dia bergaul di luar rumah dan siapa saja teman temannya. Menurut pengakuannya ia tidak pernah melakukan kenakalan dan sampai mengecewakan orang tuanya. Dia orang yang

⁸⁴. Hasil wawancara kepada remaja BRM pada tanggal 04 Agustus 2015

⁸⁵. Hasil wawancara kepada remaja BRM pada tanggal 04 Agustus 2015

lebih memilih melakukan kesenangannya sendiri ketimbang harus mengikuti ajakan temannya yang tidak baik.

Remaja ketujuh yaitu ARF, remaja berusia 17 tahun, anak dari bapak JHR, ia menjelaskan bahwa :

“Orang tua saya adalah orang yang ahli dalam beribadah, mereka selalu mengajarkan saya untuk sholat lima waktu, sholat berjamaah, dari kecil sudah harus bisa baca tulis Al-qur’an. Saya juga selalu diberi contoh untuk selalu bertutur kata yang sopan saat berbicara dengan orang tua maupun dengan sesama teman. Saya jarang bergaul dengan teman-teman dilingkungan rumah pulang sekolah saya dirumah menjaga adik saya. Lagi pula pergaulan dilingkungan tempat tinggal saya kurang baik, hanya akan menimbulkan kerugian waktu dan tidak bermanfaat”.⁸⁶

ARF adalah remaja yang sangat baik. Ini terlihat dari didikan yang diberikan orang tuanya sejak kecil. Orang tuanya adalah seorang yang ahli dalam beribadah. Tidak hanya mengajarkan anak anaknya namun orang tuanya juga mengajak serta mencontohkan. ARF adalah remaja yang jarang berkumpul dan memiliki pergaulan dengan teman-teman di lingkungan tempat tinggalnya.

Remaja kedelapan yaitu DNG, remaja berusia 17 tahun, anak dari ibu HRTT, ia menjelaskan bahwa :

“Dari kecil orang tua saya sudah memberikan pendidikan agama Islam kepada saya, ayah saya adalah contoh yang baik setiap hari kalau sholat magrib selalu mengajak saya untuk sholat jama’ah di masjid, hubungan saya dengan orang tua saya juga sangat baik walau kadang saya sering membantah orang tua. Teman saya disini sangat banyak setiap hari juga kalau sudah gak ada kegiatan saya pasti main dengan mereka. Tapi saya gak pernah sampai ikut-ikutan nakal”.⁸⁷

DNG mengatakan bahwa dari kecil orang tuanya sudah memberikan pendidikan agama kepadanya. Ayahnya juga selalu mencontohkan yang baik

⁸⁶. Hasil wawancara kepada remaja ARF pada tanggal 05 Agustus 2015

⁸⁷. Hasil wawancara kepada remaja DNG pada tanggal 05 Agustus 2015

setiap harinya. Menurut pengakuannya ia adalah remaja yang punya banyak teman di lingkungan tempat tinggalnya namun tidak setiap hari ia bermain di luar, hanya saja jika ia ingin keluar, ia juga remaja yang tidak pernah ikut-ikutan ketika temannya melakukan hal yang tidak baik.

Remaja kesembilan yaitu NUR, remaja berusia 15 tahun, anak dari bapak SHD, ia mengatakan bahwa :

“Bapak dan ibu saya orangnya selalu teliti kalau soal agama. Walaupun orang tua saya sibuk, saya selalu diingatkan sholat 5 waktu, mengaji, menutup aurat kalau keluar rumah, menjaga pergaulan dengan laki-laki. Orang tua saya sangat menyayangi saya dan saudara-saudara saya, selalu memberikan nasihat yang baik. Kalau masalah bergaul sih saya kurang pergaulan dilingkungan sini, karena kan anak sini rata-rata lelaki, saya hanya punya beberapa teman perempuan disini dan jarang juga main bareng. Bapak dan ibu juga kurang senang kalau saya banyak main”.⁸⁸

Orang tua NUR adalah orang yang sangat teliti dalam urusan beragama. Dan orang tuanya selalu memberikan pendidikan agama Islam yang baik dengannya, orang tuanya juga selalu memberikan nasihat yang baik kepadanya. NUR mengatakan bahwa ia adalah remaja putri yang jarang bermain dengan teman teman dilingkungan tempat tinggalnya.

Remaja kesepuluh yaitu HLL, remaja berusia 17 tahun, anak dari ibu MRY, ia menjelaskan bahwa :

“Orang tua saya itu selama saya masih kecil sampai saat ini tidak pernah berhenti memberikan pendidikan agama Islam kepada saya maupun anak-anak yang lain, karena ibu dan ayah saya adalah orang yang rajin beribadah, jadi selain mengajarkan juga memberikan contoh. Karena sudah terbiasa dari kecil saya selalu mentaati apa perintah Allah dan menjauhi larangannya karena itu juga yang orang tua saya terapkan. Saya punya banyak teman disini saya juga selalu ikut kumpul dengan mereka, tetapi saya tidak pernah melakukan kenakalan apalagi sampai membuat orang tua saya marah, hanya saja saya suka merokok diam-diam di luar rumah dan ibu saya tidak tahu, saya diam-diam merokok karena ibu saya belum bolehin saya merokok, alasannya karena saya belum bisa cari duit sendiri”.⁸⁹

⁸⁸. Hasil wawancara kepada remaja putri NUR pada tanggal 06 Agustus 2015

⁸⁹. Hasil wawancara kepada remaja HLL pada tanggal 06 Agustus 2015

HLL adalah remaja yang sejak kecil selalu diberikan pendidikan agama Islam dengan baik. Orang tuanya juga tidak hanya mengajarkan namun juga memberikan contoh. Ia mengaku bahwa ia pernah secara diam diam melakukan hal yang tidak diperbolehkan ibunya seperti merokok.

C. Analisis Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat

Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana gambaran umum peran pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat. Peran pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga sangat penting guna mendidik dan mengarahkan kehidupan remaja. Peran pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga juga bisa dijadikan bekal remaja ketika mereka mulai mengenal dan bergaul di lingkungan masyarakat.

Secara umum orang tua di kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat telah melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik dan membimbing putra putrinya, khususnya kepada mereka yang telah menginjak masa remaja, walaupun pendidikan agama Islam yang diberikan adalah hanya sekedar mengarahkan semampu dan sebisanya saja dapat dilihat dari wawancara kepada ibu SLT (orang tua FBR) dan ibu SS (orang tua CLR), beliau adalah seorang ibu yang mengurus anaknya sendiri tanpa seorang suami yang memberikan pendidikan agama Islam kepada putra putrinya dengan cara semampu dan sebisanya saja. FBR adalah remaja yang tergolong gaul, suka bermain sampai malam memiliki pergaulan dengan teman yang kurang baik ia selalu mengikuti apapun yang dilakukan dengan teman-temannya tanpa bisa menolak

ajakan yang kurang baik. CLR adalah remaja yang tergolong kurang memiliki teman dan berkumpul dilingkungan tempat tinggalnya, namun ujarnya ia memiliki teman laki-laki yang selalu memperhatikannya setiap hari, hal itu yang sekarang menjadikannya sebagai remaja putri yang sudah memiliki seorang anak dan putus sekolah. Ini sangat memprihatinkan.

Kedua remaja ini memiliki orang tua yang sama-sama sudah bercerai. Dalam penelitian ini yang penulis dapatkan juga bahwa keadaan yang harmonis antara kedua orang tua dapat menjadikan suasana yang nyaman untuk anak, perhatian yang utuh dari kedua orang tua dapat menjadi perhatian yang luar biasa yang tidak akan dia dapatkan dari orang lain.

Beberapa juga terlihat orang tua yang menekankan serta menerapkan pendidikan agama Islam dengan baik kepada putra putrinya, memberikan contoh dan tidak berhenti memberikan arahan, dengan demikian ternyata memberikan jawaban bahwa pendidikan agama Islam yang diberikan di lingkungan keluarga sangat berperan sebagai sebuah bekal untuk remaja ketika bergaul di lingkungan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak IMR (orang tua dari RBN), JHR (orang tua dari ARF), HRTT (orang tua dari DNG), dan MRY (orang tua dari HLL).

Bapak IMR adalah orang tua yang bertanggung jawab memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada RBN, mempercayakan RBN adalah anak yang penurut dan selalu menerima nasihatnya dengan baik. Bapak IMR selalu memberikan nasihat agar melaksanakan shalat dan mengaji, memberikan arahan untuk RBN terutama dalam hal ketika bergaul di luar rumah, ini terlaksana sangat baik, ketika sang ayah selalu berpesan jangan merokok dan mengkonsumsi minuman keras dan kenyataannya RBN bukanlah remaja yang suka minum minuman keras walaupun kesehariannya dia bergaul dengan teman yang sebagian besar melaksanakan itu.

Hal yang sama dilakukan oleh bapak JHR orang tua dari ARF, beliau adalah orang tua yang tergolong sibuk karena sehari-harinya bekerja di pasar, namun memperhatikan anak-anaknya itu adalah kewajibannya. Hubungannya dengan ARF dan keluarganya tergolong harmonis, setiap hari beliau mengajarkan ARF untuk shalat 5 waktu dan selalu mengajak shalat berjamaah di masjid ketika bukan jam bekerja serta mengajarkan ARF untuk menjadi remaja yang berakhlak baik dan bertutur kata yang baik. ARF juga menyadari bahwa lingkungan tempat tinggalnya memiliki pergaulan yang kurang baik, maka dia jarang berkumpul dengan teman-teman di lingkungan tempat tinggalnya karena nantinya hanya akan menjadikannya mengerjakan hal yang tidak bermanfaat dan merugikannya.

Ibu HRTT, dan ibu MRV juga melakukan hal yang sama dengan memberikan pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh dan selalu mengarahkan anaknya agar jangan salah bergaul. DNG anak dari ibu HRTT dan HLL anak dari ibu MRV adalah remaja yang memiliki teman banyak di lingkungan tempat tinggalnya, mereka juga sering berkumpul dengan teman di lingkungan tempat tinggalnya, namun kedua remaja ini nampaknya selalu memegang teguh ajaran yang diberikan orang tuanya, walaupun berteman dengan teman yang kurang baik, namun mereka tidak tergolong remaja yang melakukan kenakalan seperti teman-teman bermainnya.

Pendidikan agama Islam yang baik juga diberikan kepada NUR anak dari bapak SHD, NUR mengungkapkan bahwa ayahnya adalah orang yang teliti dalam urusan agama, dia selalu diarahkan agar menjalankan sholat 5 waktu, mengaji, menutup aurat, dan menjaga pergaulan dengan laki-laki. NUR adalah remaja putri yang jarang bergaul di lingkungan tempat tinggalnya. Ya walaupun orang tuanya sibuk bekerja tetapi NUR tidak pernah lepas dari pengawasan orang tuanya.

Sesibuk apapun orang tua memeeang harus pandai dan sebisa mungkin tetap mengawasi dan memperhatikan anak-anaknya. Demikian adalah tanggung jawab yang besar yang dimiliki oleh kedua orang tua.

Hal di atas sejalan dengan teori bahwa dalam kondisi apapun orang tua, dalam keadaan bagaimanapun orang tua harus tetap bertanggung jawab dalam memperhatikan anaknya, memberikan kasih sayang dan perlindungan kepada anaknya terutama dalam mendidik dan mengarahkan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya. “Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam kondisi apapun juga”.⁹⁰

Namun beberapa orang tua juga mengungkapkan telah memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan cukup serta memperhatikan anak-anaknya namun tetap saja anaknya melakukan kenakalan walaupun tidak sepenuhnya orang tua mengetahui perbuatannya di luar rumah. Seperti bapak HRM orang tua dari BW, meskipun pendidikan agama Islam yang dia berikan hanya sekedarnya saja namun perhatian dan kasih sayangnya kepada anaknya terbilang cukup baik. Namun suatu hari BW pernah melakukan kenakalan meskipun tidak sampai merugikan orang tuanya. Namun ujar BW bahwa pelan-pelan dia akan meninggalkan hal-hal yang buruk itu karena dia tahu bahwa itu adalah hal yang dilarang.

Hal yang sama pernah dilakukan TRA putri dari bapak IMM, pernah suatu hari dia melakukan hal yang sama sekali tidak patut dia lakukan. Padahal orang tuanya selalu memperhatikan dan peduli dengannya, namun TRA menyesali perbuatannya itu, dia sadar bahwa itu adalah hal yang tidak boleh dia lakukan dia berjanji dia tidak akan mengulangi perbuatannya itu lagi, ujarnya.

⁹⁰. Zakiyah Darajat, *Remaja : Harapan dan Tantangan*, (Jakarta, Ruhama, 1994), h. 74

Sebagai orang tua sepatutnya harus memberikan perhatian, kasih sayang dan peduli dengan pergaulan putra putrinya di luar rumah. Allah telah titipkan kepada orang tua anugrah yaitu berupa seorang anak salah satunya. Sebagai orang tua harus bisa menjaga kefitrahan anaknya.

Jangan sampai anak merasa bebas karena merasa orang tuanya sibuk dan tidak memperhatikannya, lalu mereka bisa semaunya melakukan apapun yang dia suka, lalu ternyata apa yang telah dilakukannya itu adalah hal yang buruk dan dilarang oleh agama.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa peran pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dapat menjadi gambaran yaitu sebagai petunjuk dan bekal terhadap remaja ketika bergaul di lingkungan masyarakat. Juga sebagai bekal agar terwujudnya remaja yang berakhlak baik, tidak melakukan kenakalan di luar rumah, dan menjadi remaja yang dapat memegang teguh ajaran agama Islam yang telah diberikan kepada orang tuanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum orang tua di kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat telah melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik dan membimbing putra putrinya, khususnya kepada mereka yang telah menginjak masa remaja, seperti berikut :

1. walaupun pendidikan agama Islam yang diberikan adalah hanya sekedar mengarahkan semampu dan sebisanya saja dapat dilihat dari wawancara kepada ibu SLT (orang tua FBR) dan ibu SS (orang tua CLR).
2. Terlihat juga orang tua yang menekankan serta menerapkan pendidikan agama Islam dengan baik kepada putra putrinya, memberikan contoh dan tidak berhenti memberikan arahan, dengan demikian ternyata memberikan jawaban bahwa pendidikan agama Islam yang diberikan di lingkungan keluarga sangat berperan sebagai sebuah bekal untuk remaja ketika bergaul di lingkungan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak IMR (orang tua dari RBN), JHR (orang tua dari ARF), HRTT (orang tua dari DNG), dan MRY (orang tua dari HLL).
3. Ibu HRTT, dan ibu MRY juga melakukan hal yang sama dengan memberikan pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh dan selalu mengarahkan anaknya agar jangan salah bergaul. DNG anak dari ibu HRTT dan HLL anak dari ibu MRY adalah remaja yang memiliki teman banyak di lingkungan tempat tinggalnya, mereka juga sering berkumpul dengan teman di lingkungan tempat tinggalnya, namun kedua remaja ini nampaknya selalu memegang teguh ajaran yang diberikan orang tuanya, walaupun berteman dengan teman yang kurang baik, namun mereka tidak

tergolong remaja yang melakukan kenakalan seperti teman-teman bermainnya.

Teori yang membuktikan bahwa dalam kondisi apapun orang tua, dalam keadaan bagaimanapun orang tua harus tetap bertanggung jawab dalam memperhatikan anaknya, memberikan kasih sayang dan perlindungan kepada anaknya terutama dalam mendidik dan mengarahkan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya. “Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam kondisi apapun juga”.⁹¹

Namun beberapa orang tua juga mengungkapkan telah memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan cukup serta memperhatikan anak-anaknya namun tetap saja anaknya melakukan kenakalan walaupun tidak sepenuhnya orang tua mengetahui perbuatannya di luar rumah. Seperti bapak HRM orang tua dari BW, meskipun pendidikan agama Islam yang dia berikan hanya sekedarnya saja namun perhatian dan kasih sayangnya kepada anaknya terbilang cukup baik. Namun suatu hari BW pernah melakukan kenakalan meskipun tidak sampai merugikan orang tuanya.

Sebagai orang tua sepatutnya harus memberikan perhatian, kasih sayang dan peduli dengan pergaulan putra putrinya di luar rumah. Allah telah titipkan kepada orang tua anugrah yaitu berupa seorang anak salah satunya. Sebagai orang tua harus bisa menjaga kefitrahan anaknya.

Jangan sampai anak merasa bebas karena merasa orang tuanya sibuk dan tidak memperhatikannya, lalu mereka bisa semaunya melakukan apapun yang dia suka, lalu ternyata apa yang telah dilakukannya itu adalah hal yang buruk dan dilarang oleh agama.

B. Saran

⁹¹. Zakiyah Darajat, *Remaja : Harapan dan Tantangan*, (Jakarta, Ruhama, 1994), h. 74

Diharapkan orang tua di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat agar memberikan pembinaan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, khususnya bagi anak remaja. Seperti :

1. Memberikan perhatian, kasih sayang serta arahan kepada anak remaja, karena remaja adalah mereka yang sedang dalam masa gejolak dan tekanan, apa yang dia lakukan hanya semata mencari jati diri dan cenderung ingin selalu mencoba. Orang tua juga perlu memiliki kesadaran yang penuh dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya di lingkungan masyarakat.
2. Diharapkan remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat dapat merealisasikan bimbingan, arahan serta nasehat agama yang telah diberikan kepada orang tua sejak kecil. Sehingga dapat terbentuk remaja yang berpegang teguh kepada ajaran agama Islam dan bukan remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan apapun bentuk dan jenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat. Tb., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Agustiani Hendriati, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*, Bandung, PT Refika Aditama, 2009.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Ali Mohammad, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Amin, Munir, Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta, Amzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- , *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, Syaamil Cipta Media, 1987
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Gramedia, 2004.
- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Kusnadi, Edi, *Metode Penelitian*, STAIN METRO, Ramayana Pers, 2008.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012.
- LN Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendiidkan*, Yogyakarta, Teras, 2009.
- Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.
- Sarwono Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo, 2008.
- , *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Subaidi, *Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, SKRIPSI Tahun 2013, STAIN Metro.

Subagyo, Joko, *Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.

Subhan, M, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung, CV.Pustaka Setia, 2001

Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmia*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2001.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.

Sulistiyani Tri Palupi, *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga*, SKRIPSI Tahun 2004, STAIN Metro.

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 1983.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Ulwan Nashih Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 1995.

Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2010.

Yasin, Fatah A., *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, UIN-Malang Press, 2008.

RIWAYAT HIDUP

Yulia Suwarni dilahirkan di Metro pada tanggal 12 Juli 1994, anak kelima dari lima bersaudara pasangan Alm. Bapak Zainal Efendi dan Ibu Sri Astuti.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 4 Metro Barat dan selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Metro dan selesai pada tahun 2008, sedangkan pendidikan Menengah Atas pada SMA Muhammadiyah 1 Metro dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah di mulai pada Semester I TA. 2011/2012.

